

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan cara berpikirnya. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu Pendidikan Nasional. Upaya peningkatan mutu pendidikan itu diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapai itu pendidikan harus aktif terhadap perubahan zaman. Kemajuan Ilmu Pendidikan dan Teknologi menuntut peningkatan mutu pendidikan yang lebih modern agar siswa sebagai subjek yang dapat mengikuti kemajuan tersebut. Oleh karena itu, perlu melakukan perubahan – perubahan dalam segala aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan yang meliputi; kurikulum, sarana dan prasarana, guru serta model dan metode pembelajaran.

Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan atau memperluas pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuannya lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Pendidikan menengah terdiri dari: (a) pendidikan umum, (b) pendidikan kejuruan, (c) pendidikan luar biasa, (d) pendidikan kedinasan dan (e) pendidikan

agama. Salah satu bentuk pendidikan menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengemban amanah untuk menghasilkan tamatan yang memiliki kompetensi tenaga kerja tingkat menengah. Kompetensi dimaksud mencakup seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku bagi siswa untuk melaksanakan tugas tertentu. Acuan yang digunakan untuk memenuhi kompetensi siswa ialah kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja baik Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) atau standar kompetensi suatu lembaga internasional yang kredibilitasnya telah diakui secara global. Salah satu indikasi keberhasilan 3 sekolah dalam mewujudkan siswa yang berkualitas adalah ditunjukkan dengan hasil belajar yang tinggi. Mata pelajaran Mekanika Teknik merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terutama Pada Program Keahlian Teknik Pemesinan.

Untuk jenjang SMK pelajaran Mekanika Teknik sangat diperlukan dikarenakan sangat berkaitan dengan bidang kompetensi kejuruan Teknik Pemesinan, selain itu lingkup materi mata pelajaran Mekanika Teknik dibatasi konsep-konsep dasar, juga perlu dilakukan pengembangan dan pendalaman materi tertentu yang dibutuhkan di lingkup program studi keahlian sehingga perlu dialokasikan porsi topik/materi Mekanika teknik dalam mata pelajaran dasar kejuruan Teknik Pemesinan. Sehingga setiap siswa dituntut untuk mampu mempersiapkan diri menghadapi perubahan keadaan di dalam dunia industri dan

dunia usaha yang selalu berkembang baik melalui latihan, bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efisien, dan juga membina kerjasama yang baik antar sesama siswa.

Akan tetapi ketidaksesuaian antara proses pembelajaran dengan hasil belajar yang diperoleh pada mata pelajaran mekanikan teknik adalah masalah yang dihadapi guru tersebut untuk mencapai visi, misi dan tujuan yang ada pada sekolah tersebut. Hal tersebut diketahui berdasarkan observasi yang dilakukan penulis terhadap hasil belajar mata pelajaran mekanika teknik. Dimana diperoleh hasil belajar siswa kelas X TP SMK Negeri 2 Medan diperoleh keterangan bahwa hasil belajar mekanika teknik belum memenuhi target. Hal ini dapat dilihat dari nilai pada ujian semester ganjil.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menemukan masih ada beberapa siswa kelas X di SMK Negeri 2 Medan yang memiliki hasil belajar yang rendah atau belum memenuhi KKM. Dimana kriteria ketuntasan minimalnya (KKM) adalah 75.

Tabel 1. Data Nilai Siswa Semester Ganjil T.A 2015/2016

No	Kelas	Tahun Ajaran	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Persentase Nilai Yang Lulus	Persentase Nilai Yang Tidak Lulus
1	X TP	2013/2014	82	71	84,3%	15,7%
2	X TP	2014/2015	81	61	73,5%	26,5%
3	X TP	2015/2016	88	71	59,4%	40,6%

Sumber: SMK N 2 Medan

Berdasarkan data nilai siswa Tahun Ajaran 2015/2016, terlihat bahwa persentase hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik pada kelas X masih rendah, bahkan masih banyak yang belum lulus KKM 75. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada kompetensi Mekanika Teknik ini, antara lain bersumber dari guru dan siswa sendiri. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ternyata pembelajaran masih berpusat pada guru, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu metode ceramah untuk menjelaskan materi ajar dan pada akhir pertemuan guru memberikan tugas dalam bentuk soal latihan. Jadi, model pembelajaran yang digunakan kurang menarik sehingga siswa merasa bosan dan kurang aktif saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat menyebabkan hasil belajar rendah.

Kompetensi mengajar guru sudah seharusnya menguasai model pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru memecahkan masalah permasalahan –permasalahan pembelajaran tersebut adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*. TPS merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam TPS dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, untuk

merespon dan saling membantu serta guru menginginkan siswa mempertimbangkan lebih banyak apa yang telah dijelaskan. (Trianto, 2012: 81).

TPS memiliki keunggulan yaitu memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan dan memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan, siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapat kesempatan dalam memecahkan masalah, siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok dan mempresentasikan hasil diskusinya kepada seluruh siswa sehingga idenya menyebar dan memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran.

Jadi, Model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* memiliki keunggulan yaitu optimalisasi partisipasi siswa baik dalam bertanya maupun menjawab. Karena model pembelajaran ini memberi kesempatan lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain dalam bertanya dan memberi jawaban .

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfatun (2013), menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dengan menggunakan model kooperatif *Think-Pair-Share* dan pembelajaran konvensional dengan hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar siswa kelas kontrol. Hal tersebut juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Miftakul (2013), yang menyatakan bahwa model kooperatif tipe *Think Pair Share* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan lebih baik dari tipe pembelajaran tipe

STAD. Dengan demikian, pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* sebagai suatu model pembelajaran dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat mengubah keadaan lebih baik, yang akhirnya dapat memacu siswa untuk lebih aktif untuk membuat suatu garis hubungan antar semua pengetahuan yang dimilikinya dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Berhubungan dengan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Kelas XI SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang dapat diperoleh adalah :

1. Masih rendahnya aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar menggambar teknik.
2. Siswa kurang termotivasi dalam proses belajar mekanika teknik, karena guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Sehingga, menyebabkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru sehingga hasil belajar siswa belum mencapai kriteria yang diinginkan.
3. Dalam proses belajar mengajar, proses belajar mengajar belum banyak melibatkan siswa. Sehingga, siswa kurang berminat dan kurang aktif dalam mengikuti pelajaran mekanika teknik.
4. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* belum pernah diterapkan di sekolah.

5. Aktifitas belajar siswa lebih cenderung kepada mendengar dan menerima informasi dari guru. Sehingga, selama proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang membuat kesibukan masing-masing.
6. Siswa cenderung tidak aktif, malas, dan menganggap Pembelajaran Mekanika teknik merupakan pelajaran yang membosankan

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya perluasan masalah yang diteliti maka perlu adanya batasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran Mekanika Teknik.
2. Pengaruh model pembelajarankooperatif Think Pair Share
3. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran teori perhitungan, salah satunya adalah Mekanika Teknik sehingga menyebabkan hasil belajar pada Mekanika Teknik rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* terhadap hasil belajar Mekanika Teknik oleh siswa kelas X SMK Negeri 2 Medan Tahun pembelajaran 2016/2017.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XSMK Negeri 2 Medan tahun pembelajaran 2016/2017 dalam mekanika teknik dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk:

- a. Mengungkap secara empirik adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar
- b. Memberikan informasi secara tidak langsung kepada guru – guru SMK agar lebih memperhatikan faktor – faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- c. Memberikan informasi secara langsung kepada gur –guru SMK Negeri 2 Medan, khususnya yang mengajar bidang studi Mekanika Teknik agar menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam usaha penelitian lanjutan dengan melibatkan lebih lengkap model- model pembelajaran yang lain untuk mengungkap dan memnbuktikan secara empirik model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* masih lebih unggul.